



Sosialisasi Mitigasi Bencana Daerah Pesisir Bagi Siswa SD Negeri Rutong

Socialization of Coastal Area Disaster Mitigation for Rutong State Elementary School Students

Yoisy Lopolalan¹, Godwin W. A. Hehanussa², Hendra Titawael³,
Sherly Lewerissa⁴, Marlin C. Wattimena^{5*}, Laury M. Ch. Huwae⁶,
Ronald D. Hukubun⁷

¹⁴⁵⁷Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

²Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Pattimura, Ambon

⁶Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura, Ambon

*Email korespondensi : marlinchrisyewattimena@gmail.com

Article History:

Received: 21 April 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Keywords: Coastal Areas,
Mitigation, Disasters,
Earthquakes, Tsunami.

Abstract: Disaster mitigation is an effort to reduce casualties and provide a proper and good understanding to the public regarding natural disasters. This activity aims to provide early insight and knowledge regarding natural disasters. The method of implementing this community service uses the socialization method with Rutong State Elementary School students as participants. This socialization material focuses on mitigating the tsunami and earthquake disasters, a major threat to Rutong Village, located in a coastal area.

Abstrak

Mitigasi bencana merupakan upaya untuk dapat mengurangi korban jiwa serta memberikan pemahaman yang tepat dan baik kepada masyarakat terkait bencana alam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan sejak dini terkait bencana alam. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan siswa SD Negeri Rutong sebagai peserta. Materi sosialisasi ini berfokus pada mitigasi bencana tsunami dan gempa bumi yang menjadi ancaman besar bagi Negeri Rutong yang terletak di daerah pesisir.

Kata Kunci: Daerah Pesisir, Mitigasi, Bencana, Gempa Bumi, Tsunami.

PENDAHULUAN

Bencana alam sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik diakibatkan oleh ulah manusia maupun fenomena alam. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tahun 2022 di Indonesia telah terjadi gempa bumi 28 kali, erupsi gunungapi 1 kali, banjir

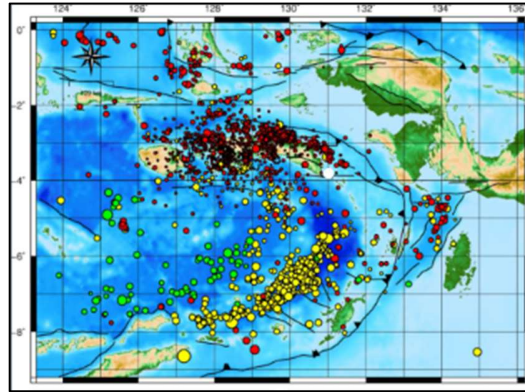
* *Marlin C. Wattimena*, marlinchrisyewattimena@gmail.com

Sosialisasi Mitigasi Bencana Daerah Pesisir Bagi Siswa SD Negeri Rutong

1.530 kali, cuaca ekstrem 1.067, tanah longsor 634, kebakaran hutan lahan 252, gelombang pasang dan abrasi 26 kali, dan kekeringan 4 kali (BNPB 2022). Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam melakukan penanggulangan bencana, salah satunya dengan pembuatan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana yang disahkan pada tanggal 26 April 2007 oleh presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono. Berdasarkan pasal 47 dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Mitigasi Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana.
- (2) Kegiatan mitigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a. pelaksanaan penataan tata ruang;
 - b. pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan; dan
 - c. penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

Sosialisasi mitigasi bencana penting untuk dilakukan bagi seluruh lapisan masyarakat di Provinsi Maluku, khususnya di kota Ambon (Sopacua & Salakay, 2020; Huwae et al., 2022; Pangestu et al., 2022). Mahasiswa KKN angkatan XLIX gelombang II Universitas Pattimura menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana di negeri Rutong. Negeri Rutong merupakan salah satu negeri atau desa di provinsi Maluku. Provinsi Maluku secara geologi terletak antara pertemuan tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Australia dan lempeng Pasifik. Pertemuan lempeng ini menyebabkan terjadi banyak aktifitas tektonik. Banyaknya aktifitas tektonik menjadikan provinsi Maluku rentan terhadap bencana alam (Sopacua & Salakay, 2020). Selama tahun 2022 telah terjadi 2400 gempa bumi yang didominasi oleh gempa bumi dangkal (<60 km) dengan magnitudo $M < 5$ yang terjadi di barat Pulau Seram dan utara Ambon, serta sebanyak 64 gempa bumi yang dapat dirasakan sepanjang tahun 2022 (BMKG, 2023). Peta sebaran gempa bumi di Provinsi Maluku tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta sebaran gempa bumi di Provinsi Maluku tahun 2022.

(sumber : data BMKG Maluku tahun 2022)

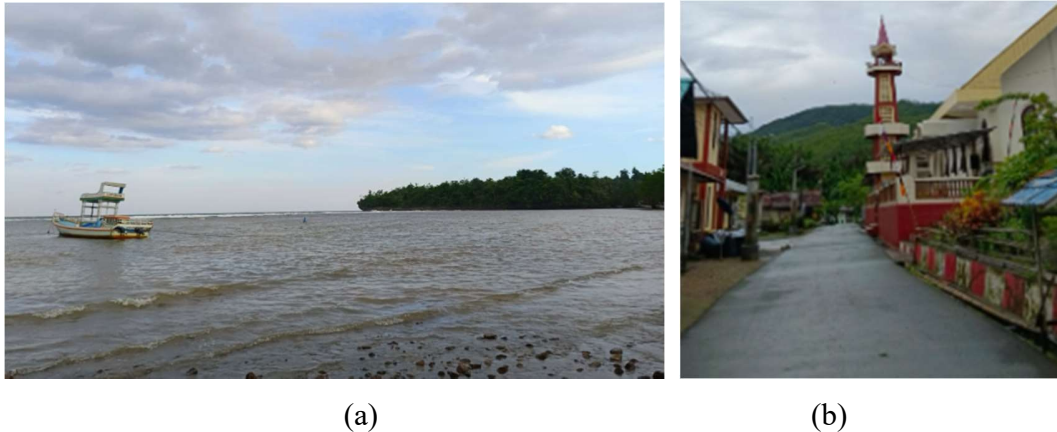
Negeri Rutong termasuk dalam kecamatan Leitimur Selatan yang merupakan bagian dari pemerintahan kota Ambon. Kota Ambon sendiri memiliki lima kecamatan antara lain :

- 1) Kecamatan Nusaniwe seluas 8834,30 ha
- 2) Kecamatan Sirimau seluas 8681,32 ha
- 3) Kecamatan Teluk Ambon seluas 9368,00 ha
- 4) Kecamatan teluk Ambon Baguala dengan luas 4011,00 ha
- 5) Kecamatan Leitimur Selatan dengan dengan luas 5050 ha

Wilayah negeri Rutong dibagi menjadi 2, yaitu wilayah Uku dan wilayah Aroang. Negeri Rutong diapit oleh 2 negeri tetangga di kecamatan Leitimur Selatan yaitu Negeri Hutumuri dan Negeri Leahari. Adapun perbatasan-perbatasan Negeri Rutong sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Negeri Halong
- b. Sebelah Timur : Negeri Hutumuri
- c. Sebelah Selatan : Laut Banda
- d. Sebelah Barat : Negeri Leahari.

Negeri Rutong termasuk dalam daerah pesisir (Gambar 2), sehingga negeri Rutong menjadi salah satu daerah rawan bencana alam, khususnya seperti tsunami dan gempa bumi. Untuk itulah penting adanya pemahaman terkait mitigasi bencana bagi masyarakat sejak dini.



Gambar 2. Kawasan pantai (a) dan pemukiman Negeri Rutong (b).

Berdasarkan uraian diatas pemahaman terkait mitigasi bencana menjadi penting untuk diberlakukan, serta dapat dibentuk dan diterapkan kepada tiap generasi sejak dini. Salah satunya melalui sarana pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk sosialisasi ini dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Rutong. Hal ini sebagai upaya pencegahan dan upaya meminimalisir korban bencana alam dikemudian hari.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi. Materi sosialisasi ini berfokus pada mitigasi bencana tsunami dan gempa bumi yang menjadi ancaman besar bagi negeri Rutong yang terletak di daerah pesisir. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sebagai berikut :

- 1) Tahapan Pra Kegiatan yang meliputi:
 - a) Pendekatan dan permohonan izin pelaksanaan sosialisasi kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri Rutong.
- 2) Pencarian bahan-bahan referensi serta pembuatan materi sosialisasi;
- 3) Tahapan Pelaksanaan kegiatan meliputi:
 - a) Pembukaan
 - b) Pemaparan pamateri dan tanya jawab
 - c) Foto bersama

- d) Pembagian hadiah
- e) Penutup

HASIL

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana dilaksanakan di SD Negeri Rutong dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas IV, V, dan VI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan bencana alam gempa bumi dan tsunami di daerah pesisir dan mitigasinya kepada masyarakat sejak dini. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan daerah pesisir serta pengenalan dan mitigasi bencana alam tsunami dan gempa bumi yang merupakan bencana alam yang paling rawan terjadi pada daerah pesisir (Gambar 3). Materi dibawakan secara sederhana sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa tingkat dasar. Setelah pemberian materi melalui media presentasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif yaitu tanya jawab. Setelah sesi pemberian materi dan diskusi, dilanjutkan dengan sesi pembagian hadiah dan kemudian penutupan kegiatan dengan foto bersama (Gambar 4 dan 5).



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi mitigasi bencana.

DISKUSI

Materi yang disampaikan dimulai dengan pengenalan wilayah pesisir yang merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014). Selain pengenalan daerah pesisir,

Sosialisasi Mitigasi Bencana Daerah Pesisir Bagi Siswa SD Negeri Rutong

pada sosialisasi ini dikenalkan juga faktor penyebab tsunami dan gempa bumi. Terdapat 2 faktor penyebab gempa bumi yaitu aktifitas gunung berapi dan pergerakan lempeng. Faktor-faktor penyebab ini yang nantinya juga berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya tsunami. Selanjutnya dijelaskan juga bagaimana upaya mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami. Materi yang dipaparkan dikombinasi dengan video interaktif yang dapat membantu para siswa SD Negeri Rutong untuk dapat memahami materi yang disampaikan, dan membuat suasana tetap ceria dan penuh semangat. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, siswa SD Negeri Rutong sangatlah antusias dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian hadiah, sesi foto bersama dan penutupan kegiatan.



Gambar 4. Foto bersama dengan para siswa SD Negeri Rutong



Gambar 5. Foto bersama dengan Kepala Sekolah SD Negeri Rutong

KESIMPULAN

Edukasi mitigasi bencana sejak dini menjadi penting terkhususnya bagi masyarakat Negeri Rutong karena Rutong rawan terhadap gempa bumi dan tsunami sebab berada di daerah pesisir yang dimana berbatasan langsung dengan laut Banda di arah selatan. Kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan pun disambut hangat oleh pihak Sekolah Dasar Negeri Rutong dan besarnya antusias dari para siswa. Kegiatan ini kiranya dapat dikembangkan serta dapat menjadi program utama pemerintah negeri dalam menyiapkan generasi masa depan yang tanggap bencana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri Rutong yang telah memfasilitasi dan memberi kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Penanggulangan Bencana Nasional. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) 2022. <https://dibi.bnpb.go.id/>. Diakses pada 25 Mei 2023.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika - Stasiun Geofisika Ambon. 2022. http://stageof_ambon.maluku.bmkg.go.id/2400-gempabumi-guncang-maluku-sepanjang-2022/. Diakses pada 01 Juni 2023.
- Huwae L. M.C., Hukubun, R. D., Hukubun, W.G. 2022. "Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa

***Sosialisasi Mitigasi Bencana Daerah Pesisir Bagi Siswa SD
Negeri Rutong***

- Bumi Kepada Siswa Katekisasi Di Sektor Calvary Jemaat GPM Rehoboth.” *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1. 18–23.
- Nabila Hilmy Zhafira, Yusnaldi, Yenny Ertika, Okta Rabiana Risma, Chairiyaton. 2020. “Sosialisasi Mitigasi Bencana Tsunami Tingkat Sekolah Dasar di SDN 06 Aceh Barat.” *Communnity Development Journal*, 1(2), 443-446.
- Pangestu, A., Cols, J. K. C., Sehwaky, S. R., F, F. F., Rumasoreng, R., & Hukubun, R. D. (2022). “Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempabumi Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Nusaniwe Desa Seilale Kota Ambon.” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 408–414. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.164>
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). “Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon.” *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.37535/101007120201>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.